

LINGUISTIK DAN PARIWISATA KOLONIAL



Dr. Inayatul Mukarromah, S. S., M. Pd

Dr. Inayatul Mukarromah, S.S., M.Pd.

LINGUISTIK DAN PARIWISATA KOLONIAL



LINGUISTIK DAN PARIWISATA KOLONIAL

© UIN KHAS Press

Penulis : Inayatul Mukarromah
Penyunting : Moh. Fathoni
Cover & Layout : Izzad Alfandikry

Cetakan Pertama, 2024
xii+294 hlm. 16 x 23 cm
ISBN : 978-623-88924-4-0

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id/>

Email: uinkhaspress@gmail.com | uinkhaspress@uinkhas.ac.id

Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

PRAKATA

REKTOR UIN KHAS JEMBER



Sesungguhnya Perguruan Tinggi bukan hanya lembaga pendidikan dan pengajaran, tetapi merupakan pusat ilmu pengetahuan yang memperhatikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. UIN KHAS Jember sebagai salah satu pusat kajian disiplin ilmu keislaman senantiasa menuntut peningkatan budaya mutu akademik yang berkesinambungan bagi civitas akademiknya, terutama bagi para dosen yang memiliki latar belakang dan kompetensi yang beragam.

Ada dua parameter untuk menilai kualitas tersebut. Pertama, produktivitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh para dosen sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki oleh para staf pengajar. Kedua, apakah karya-karya tersebut dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat, khususnya kepada mahasiswa, masyarakat bangsa dan bernegara.

Sebagai wujud karya dosen baik dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, terutama bagaimana para akademisi, seperti mahasiswa dan dosen sebagai peneliti dan pengabdian kepada masyarakat bersama stakeholder, pemerintah, dapat memberikan perhatian khusus pada pengembangan sektor pariwisata sejarah, terutama pariwisata kolonial. Pengembangan ini tentu saja akan berdampak pada sektor ekonomi masyarakat.

Buku yang ditulis oleh Inayatul Mukarromah ini menjelaskan bagaimana ilmu linguistik berperan dalam mengembangkan sektor pariwisata, khususnya pariwisata kolonial di Banyuwangi.

Akhirnya, karya ini dapat dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum. Karya ini dapat menjadi referensi bagaimana linguistik dapat diaplikasikan di hampir semua aspek ilmu dan pengetahuan, terutama pada pendidikan, budaya, pariwisata, dan sejarah di samping literatur-literatur lain yang bersaing secara kompetitif untuk mengembangkan atau mempersiapkan diri di era digital dan modern.

**Rektor UIN KHAS Jember,
Hepni**

PRAKATA

BUPATI BANYUWANGI



Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Kabupaten ini memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan. Potensi-potensi tersebut antara lain bahasa, budaya, pariwisata, adat istiadat, alam, dan lain-lain. Banyuwangi memiliki banyak keunikan, termasuk potensi kolonial dan warisan budayanya. Bangunan kolonial, perkebunan kolonial, dan cagar budaya. Bangunan, perkebunan, dan cagar budaya yang dibangun pada masa kolonial ketika Indonesia masih dalam masa penjajahan.

Beberapa lokasi tersebut harus diperhatikan, diperbaiki, dan tentu saja dikembangkan agar bermanfaat untuk sektor pariwisata dan usaha pariwisata lainnya tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bangunan-bangunan kolonial dan perkebunan kolonial di Banyuwangi memiliki keunikan tersendiri selain mengandung unsur sejarah pada zaman penjajahan Belanda.

Keunikan tersebut mampu menciptakan wisatawan lokal maupun internasional datang dan mengelilingi bangunan serta perkebunan kolonial. Diperlukan beberapa strategi untuk mengembangkan wisata sejarah di Banyuwangi, khususnya wisata kolonial. Strategi tersebut antara lain kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, akademisi, stakeholder, dan

masyarakat untuk bersama-sama membangun kemajuan bagi bangsa dan negara, khususnya dalam mengembangkan wisata kolonial.

Buku yang ditulis oleh Inayatul Mukarromah ini menjelaskan tentang linguistik, *heritage* dan bangunan kolonial menjadi destinasi wisata di Banyuwangi. Semoga buku ini bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat, khususnya para pelaku pariwisata, dalam mengkonsep destinasi wisata sejarah di Banyuwangi, khususnya yang berkaitan dengan Sejarah kolonial dan cagar budaya.

Bupati Banyuwangi,

Ipuk Fiestiandani

KATA PENGANTAR



Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa linguistik merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting bagi bahasa, budaya, sejarah dan pariwisata. Banyak aspek keilmuan yang dipelajari dalam ilmu linguistik, termasuk linguistik mikro dan makro. Bahasa merupakan objek studi untuk bidang keilmuan linguistik. Sementara itu, bahasa adalah subjek untuk profesi linguistik terapan seperti misalnya untuk sektor pariwisata. Disiplin ilmu linguistik juga berfungsi sebagai sumber informasi teoretis, yuridis, dan empiris yang digunakan oleh masyarakat dan para praktisi yang memanfaatkannya dengan berbagai cara untuk kepentingan profesi yang bersangkutan.

Pandangan dan wawasan ilmiah tentang linguistik dilakukan melalui banyak jalur publikasi nasional atau internasional. Linguistik berkaitan dengan masyarakat dan budaya serta pariwisata. Banyak aspek dari linguistik makro seperti sosiolinguistik, etnolinguistik, semiotik dan lanskap linguistik yang telah dibahas di dalam buku ini. Sedangkan aspek morfologi, sintaksis dan semantik juga sebagai unsur dari linguistik mikro untuk mendukung linguistik makro. Linguistik Fungsional Sistemik (SFL) menjadikan linguistik semakin mampu meluaskan fungsinya di hampir semua bidang keilmuan. Mempelajari linguistik baik secara mikro maupun makro mampu mengubah pola pikir manusia bahwa linguistik memang mampu memberikan fungsi bahasa di hampir semua bidang keilmuan. Linguistik bersifat semiotik artinya bahasa tidak hanya digunakan untuk berbicara dan menulis saja tetapi bahasa dapat menjelaskan tanda, bunyi, gambar dan lambang. Bahasa adalah semiotik sosial sehingga aspek linguistik mikro dapat mendukung aspek linguistik makro dan bagaimana bahasa dapat dibawa ke dalam masyarakat, budaya dan

pariwisata. Komponen linguistik mikro meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan komponen makro linguistik meliputi Sosiolinguistik, Psikolinguistik, Ekolinguistik, Etnolinguistik atau Linguistik Antropologi, Semiotik, Analisis Wacana, Pragmatik, Semiotik, Linguistik Lansekap, dan lain-lain.

Mahasiswa, masyarakat, pemangku kepentingan pariwisata, pemerintah dan akademisi juga dibawa untuk mempelajari linguistik dalam skala yang besar. Bagaimana membawa linguistik ke dalam pendidikan, agama, masyarakat, budaya, sosiologi, antropologi, pariwisata, ekonomi, dan sebagainya. Sebelum masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan pariwisata mempelajarinya, biasanya mereka harus mendapatkan pengantar yang dikemas dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat menggugah keingintahuan mereka untuk mempelajari linguistik dan memotivasi mereka untuk membawa ilmu linguistik ke dalam dunia pendidikan, agama, sosial, budaya, dan pariwisata.

Buku ini berisi bagaimana peran linguistik mampu mengembangkan Cagar Budaya, Bangunan Kolonial menjadi destinasi wisata di Banyuwangi dan bagaimana linguistik dapat mencegah punahnya Cagar Budaya dan Bangunan Kolonial dan Perkebunan kolonial di Banyuwangi. Masyarakat, akademisi, stake holder pariwisata, pemerintah dapat meningkatkan, memelihara, melestarikan cagar budaya di Inggrian, bangunan kolonial di Pantai Marina Boom dan Seranite, Perkebunan di Kendenglembu, Margomulyo dan Pasewaran, Bendungan Sungai kolonial di Poncowati di kecamatan Kabat (Desa Tambong) dan bendungan kolonial di kecamatan Tegalsari (Desa Karangdoro). Pos polisi Siliragung yang harus dilestarikan, dijaga, dikembangkan, bahkan bisa nantinya dipromosikan menjadi paket wisata kolonial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sektor ekonomi di bidang pariwisata.

Penulis
Inayatul Mukarromah

DAFTAR ISI

Prakata Rektor UIN KHAS Jember.....	iii
Prakata Bupati Banyuwangi.....	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
 BAB I.....	 1
Linguistik dan Potensinya di Banyuwangi	1
 BAB II.....	 17
Linguistik, Cagar Budaya, Bangunan Kolonial, dan Pariwisata	17
 BAB III.....	 29
Sosiolinguistik, Sosiopragmatik, Etnolinguistik, Semiotik, dan Linguistik <i>Landscape</i>	29
 BAB IV.....	 41
Linguistik dan Bangunan Kolonial di Pantai Boom Marina	41
 BAB V.....	 73
Linguistik dan Cagara Budaya Inggris.....	73
 BAB VI.....	 105
Linguistik dan Bangunan Kolonial Seranite	105

BAB VII	125
Pesan Linguistik <i>Landscape</i> di Tiga Objek.....	125
BAB VIII.....	143
Pesan Linguistik secara Lisan, Tulis, dan Simbol.....	143
BAB IX.....	149
Linguistik dan Sinergitas	149
BAB X.....	153
Banyuwangi dan Potensi Kekayaannya.....	153
BAB XI	189
Bahasa, Cagar Budaya, Sejarah Kolonial, dan Pariwisata	189
BAB XII.....	237
Linguistik, Pariwisata, dan Sejarah.....	237
BAB XIII.....	253
Linguistik dalam Mengakomodasi Tenaga Pemandu Wisata Kolonial di Banyuwangi	253
BAB XIV	257
Linguistik dan <i>Exploring Colonial Heritage</i> di Banyuwangi....	257
BAB XV.....	261
Pesan Bahasa secara Sosial dan Budaya dari Masyarakat.....	261
BAB XVI.....	265
Fenomena Simbol-simbol Bahasa di Lokasi CGB dan Kawasan Sejarah Kolonial di Banyuwangi	265

BAB XVII.....	275
Fenomena <i>Systemic Functional Linguistics</i> dalam Bahasa Promosi Wisata	275
BAB XVIII.....	277
Bentuk Bisnis Pariwisata Sejarah Kolonial.....	277
BAB XIX	279
Simbol-simbol Bangunan Kolonial Polsek Siliragung.....	279
BAB XX.....	285
Lingusitik dan <i>Novelty</i>	285
DAFTAR PUSTAKA.....	289

